

Upaya Peningkatan Resiliensi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Wage, Jawa Barat

Khotimah Sri Wulandari¹, Moh. Taufik^{2*}

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, ²Centre for Science and Technology,
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
E-mail: khotimahsw@gmail.com, taufikmoh@staff.uinsaid.ac.id*

Received: January 12, 2022 | Revised: April 14, 2022 | Accepted: April 18, 2022

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan resiliensi masyarakat di Dusun Wage RT 015 RW 005 Desa Lebakwangi, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Masyarakat pada lokasi tersebut mengalami dampak cukup serius dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan agama. Sistem belajar daring menyebabkan beberapa siswa mogok sekolah, hasil usaha yang menurun hingga 80%, rentan terjadi stres, cemas dan takut yang berlebihan, hingga kegiatan keagamaan yang juga terpaksa dihentikan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research*, yaitu dengan melaksanakan berbagai program kegiatan yang diawali dengan membangun hubungan kemanusiaan dengan masyarakat, kemudian penentuan agenda pengabdian masyarakat, pemetaan partisipatif, perumusan masalah yang dialami masyarakat, penyusunan perencanaan atau strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat, pelaksanaan aksi perubahan, refleksi atau evaluasi, serta perluasan skala aksi dan dukungan. Di bidang pendidikan, ada program Kejar Ilmu sebagai wadah untuk bimbingan belajar dan diskusi. Dalam aspek ekonomi, ada pembuatan brosur produk untuk promosi *online* melalui media sosial. Aspek kesehatan adalah program Jumat Berbagi serta layanan Bimbingan dan Konseling. Aspek terakhir yaitu aspek agama adalah pelaksanaan pengajian mingguan dan penyusunan rangkuman materi untuk disebarluaskan secara *online*. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme warga dan banyaknya peserta yang ikut serta dalam kegiatan atau program selama pengabdian berlangsung.

Kata kunci: Masyarakat; Pandemi Covid-19; Resiliensi

Abstract

The Covid-19 pandemic had a comprehensive impact in all aspects of lives. This society service activities aim to increase resilience of society in Wage Hamlet RT 015 RW 005 Lebakwangi Village, Lebakwangi District, Kuningan Regency, West Java. The society from that location have serious experience that impacts in the aspects of educational, economic, health and religion. The online learning system caused some of students to go on strike to school, the income decreased up to 80%, susceptible to stress, anxiety and excessive fear, and religious activities were also forced to stop. The method used in this service was Participatory Action Research,

namely by implementing various program activities which started with build a rapport with the society, determination of society service agendas, participatory mapping, identification of problems in society, planning or strategies planning, society organizing, implemented the change actions, reflection or evaluation, and then expanded the scale of action and support. In the educational aspects, there was Kejar Ilmu program as a place for tutoring and discussion. In the economic aspects, there was the creation of product brochures for online promotion through social medias. The health aspects there was Friday Sharing program and guidance & counselling service. The last aspect, the religious aspects, that was the implementation of weekly recitations and the preparation of material summaries for distribution online. In general, these society service activities go so well. It can be seen from the enthusiasm of the residents and have a lot of participants who participates in this activity.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Resilience; Society

Pendahuluan

Virus *Corona* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini kemudian dikenal sebagai Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina, akhir tahun 2019. Penyebarannya yang sangat cepat hingga ke berbagai negara termasuk Indonesia, sehingga virus *Corona* ditetapkan sebagai pandemi global pada tanggal 12 Maret 2020 (Fitriani, 2020). Saat ini penanganan kasus Covid-19 masih menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia.

Individu yang terinfeksi virus *Corona* dapat mengalami gangguan sistem pernapasan ringan, infeksi paru-paru berat, bahkan kematian. Menurut Yuliana (2020), gejala klinis utama yang muncul pada seorang yang terkena Covid-19 adalah demam, batuk, kesulitan bernapas. Salah satu strategi untuk memutus mata rantai persebaran virus mematikan ini adalah dengan membatasi aktivitas sosial-fisik masyarakat, yaitu *lockdown*. Indonesia menerapkan strategi tersebut dengan menggunakan istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang komprehensif terhadap semua lini kehidupan. Bidang ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, sosial budaya, bahkan politik terdampak oleh pandemi. Hal yang paling dirasakan dampaknya oleh masyarakat yaitu dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

Misalnya saja akibat pandemi Covid-19 proses pembelajaran dialihkan ke sistem daring (*online*). Baik pelajar maupun orang tua di Dusun Wage, RT 015 RW 005, Desa Lebakwangi, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan mayoritas mengeluhkan sistem belajar daring.

Selain kurang efektif, sistem belajar daring juga faktanya kurang memberikan pemahaman materi kepada siswa. Mayoritas guru hanya memberikan materi pelajaran secara instan dalam bentuk buku, tulisan, atau video dari *YouTube* dan tidak memberikan penjelasan mengenai materi tersebut.

Hampir seluruh warga Dusun Wage juga merasakan dampak pandemi pada hasil usahanya. Bahkan berdasarkan penuturan dari salah satu warga menyebutkan bahwa pendapatan dari hasil usahanya diperkirakan menurun drastis hingga 80%. Akibat pendapatan menurun tersebut sebagian warga beralih membuka usaha baru yang membutuhkan sedikit modal.

Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan di Dusun Wage ini juga menjadi terhambat. Pengajian yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali terpaksa diberhentikan, padahal kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengisi kebutuhan rohani mereka.

Pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental. Dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkan seperti yang disebutkan di atas, masyarakat rentan mengalami stres, cemas, bahkan rasa takut berlebih karena virus Covid-19 yang sangat mudah menular. Bahkan akibat pandemi ini beberapa pelajar melakukan aksi mogok sekolah, karena merasa terbebani dengan adanya sistem sekolah daring.

Dampak pandemi yang dirasa begitu kompleks, maka diperlukan strategi untuk dapat meningkatkan resiliensi yang tepat dan cepat agar aktivitas masyarakat selama pandemi tetap berjalan. Resiliensi masyarakat perlu ditingkatkan di masa pandemi seperti saat ini. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan semangat hidup masyarakat, walaupun mereka tengah berada dalam kondisi sangat sulit sekalipun. Diharapkan masyarakat dapat menjadi pribadi yang tangguh, optimis dan siap menghadapi kondisi apapun.

Resiliensi menggambarkan cara atau proses individu dalam melakukan koping terhadap stresor dan bangkit dari pengalaman emosional negatif. Menurut Reivich dan Shatté (2002), resiliensi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan tetap tegar dalam menghadapi masalah. Rofatina dkk. (2016), menambahkan bahwa resiliensi merupakan faktor penting dalam bertahan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi seseorang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan resiliensi masyarakat di Dusun Wage, RT 015 RW 005, Desa Lebakwangi, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dilakukan di lokasi tersebut dengan beberapa pertimbangan. Pertama, untuk membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi baik secara langsung maupun

tidak langsung. Kedua, sebagai mahasiswa yang disebut *agent of change* turut berperan dalam situasi sulit akibat pandemi agar masyarakat dapat merasakan peran mahasiswa secara nyata.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai dampak pandemi yang terjadi di Dusun Wage, RT 015 RW 005, Desa Lebakwangi, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, maka upaya peningkatan resiliensi difokuskan pada aspek-aspek terdampak pandemi paling krusial yang dialami oleh masyarakat Dusun Wage oleh pandemi Covid-19, yaitu aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan agama.

Metodologi

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 6 Oktober sampai dengan 4 November 2020. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Dusun Wage, RT 015 RW 005, Desa Lebakwangi, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengikuti PAR (*Participatory Action Research*). Kegiatan pengabdian diawali dengan membangun hubungan kemanusiaan dengan masyarakat, kemudian penentuan agenda pengabdian masyarakat, pemetaan partisipatif, perumusan masalah yang dialami masyarakat, penyusunan perencanaan atau strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat, pelaksanaan aksi perubahan, refleksi atau evaluasi, serta perluasan skala aksi dan dukungan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Kegiatan diawali dengan membangun hubungan kemanusiaan atau lebih dikenal dengan istilah "pendekatan". Dalam hal ini penulis mendatangi beberapa warga untuk menanyakan isu-isu terkait pandemi berikut dampak yang mereka rasakan akibat pandemi ini. Penulis juga menggali profil tempat dan warga secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi dan kependudukan di lokasi pengabdian.

Tahap selanjutnya yaitu penentuan agenda pengabdian masyarakat atau dalam tahap ini termasuk pada proses perencanaan waktu, berapa lama pengabdian ini akan dilaksanakan. Kemudian dilakukan pemetaan partisipatif yang bermaksud untuk menentukan *stakeholder* yang akan turut berperan dalam kegiatan pengabdian. Penulis mengajak serta beberapa warga, para pelajar, maupun tokoh masyarakat.

Perumusan masalah diambil berdasarkan isu-isu pandemi Covid-19 yang berdampak pada beberapa aspek kehidupan, secara khusus diambil pada aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan agama. Kemudian, penulis menyusun perencanaan atau strategi gerakan dengan

menelaah terlebih dahulu masalah yang sedang dialami masyarakat, lalu ditelusuri alternatif solusi atas permasalahan tersebut.

Pengorganisasian masyarakat melibatkan beberapa warga, pelajar dan tokoh masyarakat seperti yang telah disebutkan di bagian pemetaan partisipatif untuk membantu melaksanakan kegiatan atau pelaksanaan aksi perubahan sesuai kemampuan dan perannya masing-masing. Misalnya pelajar diikutsertakan dalam kegiatan peningkatan resiliensi bidang pendidikan dan tokoh agama atau ustaz dalam bidang agama.

Setelah aksi perubahan berjalan, maka dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana aksi perubahan tersebut berjalan efektif misalnya dengan diadakan wawancara atau angket penilaian kegiatan. Jika kegiatan berjalan efektif, maka dapat dilakukan perluasan skala aksi dengan didorong oleh dukungan dari berbagai pihak.

Hasil dan Pembahasan

Menyebarnya Covid-19 di berbagai belahan wilayah menyebabkan dampak dalam segala aspek kehidupan. Dusun Wage juga merasakan dampak akibat pandemi ini, baik aspek sosial ekonomi dan pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan adaptasi bagi setiap individu. Resiliensi juga perlu ditingkatkan demi tercapai dan terjaganya kesejahteraan hidup masyarakat di masa pandemi.

Tabel 1. Tabel Kegiatan Peningkatan Resiliensi di Dusun Wage Desa Lebakwangi

Aspek	Rencana Kegiatan
Pendidikan	Bimbingan belajar bagi pelajar SD/SMP
	Membentuk tim Kejar Ilmu (Kelompok Belajar untuk Berbagi Ilmu) khusus bagi pelajar SMA
Ekonomi	Membuat brosur/iklan produk untuk membantu memasarkan usaha warga secara <i>online</i>
	Membantu membuat dan memasarkan produk hasil olahan sumber daya alam yang dimiliki warga
Kesehatan	Memberikan layanan bimbingan dan konseling (Bilik BK)
	Konseling kelompok untuk para pelajar
	Membuat dan mendistribusikan produk herbal sebagai upaya menjaga kesehatan fisik di masa pandemi (Jumat Berbagi)
Agama	Melaksanakan pengajian mingguan dengan protokol kesehatan ketat
	Merangkum materi pengajian dalam bentuk infografis menarik dan disebar di media sosial

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif dapat diambil permasalahan yang memerlukan penanganan cepat dan tepat, yaitu isu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kegiatan keagamaan. Tabel 1 memperlihatkan kegiatan dalam rangka meningkatkan resiliensi di Dusun Wage, RT 015 RW 005, Desa Lebakwangi.

A. Aspek Pendidikan

Sistem sekolah daring dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi dan harus menguasai media pembelajaran daring (Atsani, 2020). Begitu juga peserta didik, mereka merasa kesulitan dan bosan dengan sekolah daring. Mereka sulit memahami materi sekolah, karena guru hanya memberikan tugas tanpa didahului penjelasan materi. Salah satu alternatif yang kami lakukan adalah membuat kelompok belajar yang kami sebut Kelompok Belajar untuk Berbagi Ilmu (Kejar Ilmu).

Dari segi tenaga pendidik juga tidak semuanya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, karena beberapa diantaranya ada yang kurang memahami aplikasi pembelajaran daring. Selain itu, keadaan juga tidak begitu memaksa untuk mewajibkan sistem belajar daring, sehingga masih dapat diupayakan alternatif strategi pembelajaran lain (Amalia & Sa'adah, 2020).



Gambar 1. Kegiatan Kejar Ilmu

Kejar Ilmu menjadi kegiatan yang paling aktif dilakukan. Gambar 1 memperlihatkan aktivitas belajar pada kegiatan Kejar Ilmu. Dalam pelaksanaannya penulis dibantu oleh anggota kelompok inti yang terdiri dari empat orang. Ada 22 siswa yang tergabung dengan Kejar Ilmu dengan rincian 1 siswa SD kelas I, 1 siswa SD kelas II, 9 siswa SD kelas III, 2 siswa SD kelas IV, 4 siswa kelas V, 1 siswa SMP, dan 4 siswa SMA.

Tabel 2. Jadwal Bimbingan Belajar

Hari	Kelas	Jam (WIB)
Senin dan Rabu	SD kelas I, II, III	16.00 – 17.30
	SMP	14.00 – 15.30
Selasa dan Kamis	SD kelas IV dan V	16.00 – 17.30
	SMP	14.00 – 15.30
Jumat dan Sabtu	SMA	16.00 – 17.30

Teknis pelaksanaan bimbingan belajar ini yaitu dengan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas sekolah, menjelaskan materi eksakta/matematika, bahasa Sunda, dan bahasa Inggris. Sebagai selingan dan pemenuhan permintaan dari beberapa anak, dilaksanakan juga kegiatan menggambar bersama yang kemudian dikemas dalam tema Maulid Nabi Muhammad SAW. Jadwal bimbingan belajar dari para peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

Kegiatan Kejar Ilmu dirasakan manfaatnya tidak hanya oleh para pelajar, melainkan juga oleh orang tua. Mereka merasa terbantu untuk mendidik anaknya, karena tidak semua orang tua mampu dan memiliki waktu yang cukup untuk dapat mendidik atau membimbing anak-anaknya di rumah. Oleh karena itu, beberapa orang tua di Dusun Wage secara langsung mendatangi rumah penulis untuk menitipkan anaknya agar mengikuti kegiatan Kejar Ilmu.

Di sisi lain, para pelajar juga merasa senang akan adanya kegiatan ini, karena mereka bisa secara bebas bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Mereka juga merasa terbantu untuk mengerjakan tugas sekolah dan tentunya mendapatkan pemahaman materi yang belum dijelaskan oleh gurunya di sekolah.

B. Aspek Ekonomi

Di tengah pandemi, salah satu warga membuka usaha pempek telur puyuh. Dalam rangka memaksimal pemasaran, kami membantu membuat brosur bagi usaha yang dibuka oleh warga tersebut. Brosur tersebut nantinya disebar ke beberapa sosial media. Tujuannya agar jangkauan pembeli lebih luas tidak terbatas pada wilayah yang dilalui oleh pedagang ketika berkeliling. Menurut Setiawati dan Widyartati (2017), strategi pemasaran *online* berpengaruh positif terhadap laba usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang mana apabila laba usaha meningkat, maka upaya untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan juga dapat

terpenuhi. Brosur pempek telur puyuh yang telah dibuat dan disebar dimedia sosial dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Brosur Pempek Telur Puyuh

Penulis membantu membuat iklan produk Pempek Telur Puyuh, kemudian dipromosikan secara *online* melalui unggahan di media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan juga *Whatsapp Story*. Tujuannya agar jangkauan pembeli lebih luas tidak terbatas pada wilayah yang dilalui oleh pedagang ketika berkeliling.

Strategi ini dirasa cukup efektif oleh warga yang bersangkutan dengan adanya pembeli yang memesan dagangannya secara *online*, walaupun hanya beberapa orang saja. Hal ini wajar adanya, karena untuk mendapatkan pelanggan (*customer*) yang banyak dengan menggunakan strategi ini memerlukan upaya dan waktu yang lebih lama.

C. Aspek Kesehatan

Kegiatan dalam bidang kesehatan dikemas dalam program Jumat Berbagi dan layanan Bilik BK (Bimbingan dan Konseling). Program Jumat Berbagi dilakukan dengan cara membuat dan membagikan minuman herbal wedang jahe dan masker kain kepada warga Dusun Wage, RT 015 RW 005. Tujuan dari kegiatan ini selain membagikan minuman herbal yang bermanfaat untuk menjaga imunitas tubuh dan juga menanamkan rasa saling peduli dan gemar berbagi

pada sesama. Apalagi di tengah masa pandemi seperti ini, di mana banyak kesulitan datang dari berbagai sisi.

Program ini dijalankan dengan cukup sederhana dan masyarakat pun sudah tidak asing dengan minuman herbal yang diberikan oleh penulis. Hanya saja memang sangat jarang sekali masyarakat Dusun Wage secara sengaja membuat minuman herbal tersebut. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat antusias ketika mendapatkan minuman herbal ini. Terlebih ketika diberikan pemahaman bahwa minuman herbal tersebut bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh.

Secara khusus layanan Bilik BK ini memberikan banyak manfaat kepada para pelajar, dimana mereka bisa mendapatkan bimbingan akademik, pribadi, sosial maupun karir. Misalnya, pelaksanaan konseling individual pada siswi kelas III dengan permasalahan mogok sekolah dan bimbingan karir pada siswi kelas XII dengan fokus penentuan program studi lanjutan. Bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa dalam memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pendidikan atau pekerjaan sehingga memperoleh kebahagiaan atau kepuasan (Defriyanto & Purnamasari, 2017).

D. Aspek Keagamaan

Setiap umat beragama diharuskan melaksanakan peribadatan di rumah masing-masing (Darmawan dkk., 2020). Hal tersebut kemudian berlaku juga pada kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis selawat dan lainnya yang harus diberhentikan sementara waktu. Kegiatan keagamaan di Dusun Wage, RT 015 RW 005 difokuskan pada pengajian mingguan yang dilaksanakan setiap Rabu pagi. Pelaksanaannya dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Jumlah jemaah yang hadir saat pelaksanaan acara masih minim, sehingga kami berinisiatif untuk membuat infografis yang berisi informasi sesuai tema kajian serta jadwalnya yang kemudian diunggah ke laman *Facebook* Warga Dukuh Rudin Bersatu (<https://www.facebook.com/groups/419541984876096/permalink/1804408256389455/?app=fbl>).

Hal ini bertujuan untuk memberikan materi kajian secara ringkas dan mengajak warga yang lain untuk menghadiri kajian tersebut. Minimnya jemaah dipengajian mingguan kemungkinan diakibatkan oleh waktu pelaksanaan. Biasanya pengajian ini dimulai pukul 07.30 s.d. 09.00 WIB dengan jemaah ibu-ibu. Di waktu pagi seperti ini mayoritas para ibu masih

disibukkan dengan pekerjaan rumahnya, entah memasak, membersihkan rumah, mencuci, atau lain sebagainya.

Perbedaan pelaksanaan pengajian mingguan ini hanya terletak pada protokol kesehatan, di mana jemaahnya diwajibkan untuk menggunakan masker selama pengajian berlangsung. Meskipun jemaah hanya sedikit yang hadir, tetapi esensi dari kegiatan ini adalah untuk tetap menyiarkan dakwah Islam secara kontinu. Masyarakat juga menyambut baik dengan dilaksanakannya kembali kegiatan ini, walaupun harus dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa peningkatan resiliensi warga Dusun Wage, RT 015 RW 005 dilaksanakan melalui berbagai program kegiatan. Dalam aspek pendidikan terdapat program Kejar Ilmu (Kelompok Belajar Ilmu) sebagai tempat bimbingan belajar dan diskusi. Aspek ekonomi terdapat pembuatan brosur produk untuk promosi *online*. Aspek kesehatan terdapat program Jumat Berbagi dan Bilik BK, dan terakhir aspek agama terdapat pelaksanaan pengajian mingguan dan ringkasan materi untuk disebarakan secara *online*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengupayakan peningkatan resiliensi masyarakat untuk tetap menjalani aktivitasnya di tengah pandemi. Secara umum kegiatan masyarakat ini berjalan lancar terlihat dari antusiasme warga karena adanya kegiatan ini, khususnya dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan agama. Terlebih dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari banyaknya peserta dari kalangan pelajar yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran Kejar Ilmu.

Demi terlaksananya keberlangsungan kegiatan-kegiatan masyarakat di masa pandemi tentunya memerlukan waktu yang lama dan pelaksanaan secara kontinu sebagai upaya pembiasaan yang akan mengarah pada peningkatan resiliensi masyarakat. Dalam hal ini perlu diperhatikan juga segi fasilitas dan sumber daya manusia yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik dan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kerso Darma 2020. Ucapan

terimakasih juga disampaikan kepada pihak Desa Lebakwangi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, sekaligus kepada warga Dusun Wage Kampung Dukuh Rudin yang telah berpartisipasi dan menyambut baik kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 (Transformation of Learning Media During Covid-19 Pandemic). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Darmawan, D., Miharja, D., Waluyajati, R. S. R., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagamaan Masyarakat Menghadapi Wabah COVID-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4(2), 115–124.
- Defriyanto & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218.
- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 151–156.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Reivich, K. & Shatté, A. (2002). *The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York: Broadway Books.
- Rofatina, Karyanta, N. A., & Satwika, P. A. (2016). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Resiliensi pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB C YPSLB Kerten Surakarta. *Jurnal Psikologi Wacana*, 8(2), 1–14.
- Setiawati, I., & Widyartati, P. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online terhadap Peningkatan Laba UMKM. *Strategi Komunikasi Pemasaran*, 20, 343–347.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.